

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian pendapatan

Pendapatan menurut (sadono sukirno 2005:43) yaitu pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor - faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Dari pendapatan pribadi dapat pula dihitung pendapatan dispoebel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumen atau keperluan lain.

Pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan dispoebel karena tidak semua pendapatan pribadi dapat digunakan oleh rumah tangga. Sebagian daei pendapatan pribadi perlu digunakan untuk membayar pajak pendapatan perseorangan (*individu*). Dengan demikian pendapatan dispoebel dapat dihitung dengan mengurangi pajak pendapatan perseorangan dari pendapatan pribadi (sadono sukirno 2005 : 44)

Pendapatan atau penghasilan seperti yang digunakan dalam ilmu ekonomi dalam ilmu teoritika adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa – jasa manusia bebas. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai seluruh penghasilan seseorang baik yang berupa uang atau jasa. Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi 5 golongan

1. Gaji dan upah

Gaji dan upah adalah imbalan yang diperoleh setelah melakukan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintahan

2. Bunga bersih

3. Pendapatan dari sewa

4. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha – usaha kecil – kecilan yang dijalankan sendiri dan dengan bantuan keluarganya.

5. Pendapatan dari sumber lain

pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll. Pendapatan pribadi juga diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun dan diterima oleh penduduk suatu Negara (sadono sukirno 2005 : 41)

Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seseorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber – sumber pendapatan.

Dari hasil penelitian Sethuraman pada Negara sedang berkembang seperti Indonesia ini, diperoleh bukti bahwa dengan rata – rata modal yang kecil pada sektor informal telah dapat memberi nilai positif yang cukup besar dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memperluas usahanya karena keterbatasan sumber modal. Untuk itu, secara umum dapat diketahui apa yang menyebabkan ketidakmerataan.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam keberlangsungan suatu usaha, pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan disebut juga income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu daerah, dari penyerahan faktor – faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito, 2011) dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan

Menurut (soeharjo dan satong 1994:234) terdapat hubungan yang positif antara hasil produksi yang dipasarkan dengan pendapatan, artinya semakin besar produksi yang dipasarkan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Besarnya jumlah pendapatan yang mempunyai fungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari.

Dalam suatu kegiatan atau suatu proses produksi yang sering memiliki dengan uang kemudian disebut sebagai pendapatan

Sofyan Syafri Harahap (2001) , Mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. “ Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus , yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu definisi – definisi diatas memperlihatkan bahwa ada dua konsep tentang pendapatan antara lain :

1. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendekatan sebagai *inflow of net asset*
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya , jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services* pendapatan dimaksud adalah penerimaan yang terdiri dari penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari hasil penjualan *output* yaitu hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual pada satu satuan *output*.

(Sitorus, 1994) menyatakan, pendapatan ialah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui usaha. Pada hakikatnya

jumlah uang yang diterima oleh seorang produsen (nelayan/ petani tambak) untuk produksi yang dijualnya tergantung dari

- a. Jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen
- b. Jumlah produk yang dipasarkan
- c. Biaya – biaya untuk menggerakkan produk ke pasar

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari – hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh

sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain – lain.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. pendapatan kotor

yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.

2. pendapatan bersih

seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran. Akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran

Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang periode tertentu. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang. Baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk mencapai kepuasan Dalam

pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989).

Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

1. Luas usaha
meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman
2. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman
3. Pilihan dan kombinasi
4. Efisiensi tenaga kerja

Menurut Sofyan Syafri (2001), mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mereka yang menerima, Eldon Hendriksen mengemukakan pendapatan sebagai berikut: konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan

jasa selama jarak waktu tertentu definisi – definisi diatas memperlihatkan bahwa ada dua konsep tentang pendapatan yaitu

1. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net asset
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta menyalurkan konsumen dan produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendekatan sebagai *outflow of good and services*

Pendapatan dimaksud adalah penerimaan yang terdiri dari penerimaan yang berasal dari penerimaan kotor dan penerimaan bersih. Penerimaan kotor adalah penerimaan yang berasal dari hasil penjualan output yaitu hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual pada satu satuan output.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Menurut bahari (dalam hijratullaili 2009:13) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan sedangkan menurut Mankiw (2006 :9) mengemukakan bahwa pendapatan

perorangan (personal income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan.

Menurut Soekirno (1985), terdapat empat ukuran pendapatan:

1. Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2. Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4. Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan kedalam dua sektor, yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usahatani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah

tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya (Sajogyo, 1990).

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Menurut (Henry faizal Noor:2011) Sebagaimana tujuan bisnis adalah mendapatkan laba, sementara laba didapat dari selisih antara pendapatan dan biaya. Untuk hal tersebut maka pengertian mengenai pendapatan dan biaya sangat perlu dipahami oleh pengambil keputusan. Dalam kenyataan bisnis, pendapatan dan laba terbesar, tidak dicapai pada produksi dan penjualan terbanyak. Pendapatan (*revenue*) berasal dri penjualan. Sementara nilai penjualan, ditentukan oleh jumlah unit yang terjual (*quantity Q*), dan harga jual (*price P*.

2.1.2 Teori dan Fungsi produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. (Tati Suhartati Joesron & M. Fathorrazi 2012 : 870

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Menurut Boediono (1998: 64), fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk “pabriknya”.

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan : Q = Tingkat produksi (output)

X = berbagai input yang digunakan

Menurut Sukirno (2009: 193 - 195), fungsi produksi memiliki hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi, ada tiga faktor yang belakangan dinyatakan tetap jumlahnya seperti tanah, modal dan kewirausahaan. Sementara, tenaga kerja sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya.

Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu disebut sebagai output. Fungsi produksi dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga dan ini meliputi jenis tenaga kerja dan keahlian wirausaha, R adalah kekayaan

alam (tanah), dan T adalah teknologi. Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk memproduksi diperlukan sejumlah *input*, dimana umumnya *input* yang diperlukan pada sektor pertanian adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi.

Menurut Soekartawi (1990: 4), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor biologi, seperti luas lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kelembagaan, dan sebagainya.

Sementara, fungsi produksi Cobb Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut variabel independen dengan simbol x, sementara untuk variabel dependen dengan simbol y. Fungsi produksi Cobb Douglass merupakan salah satu bentuk fungsi produksi yang dapat digunakan untuk menganalisis produktivitas. Secara matematik fungsi Cobb-Douglass dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots\dots\dots X_i^{b_i} \dots\dots\dots X_n^{b_n} e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas maka persamaan tersebut dapat diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara logaritma natural, sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = a_0 + b_1 \text{Ln} X_1 + b_2 \text{Ln} X_2 + \dots + b_n \text{Ln} X_n + e$$

Keterangan: a,b = besaran yang akan diduga

Y = variabel terikat

X_i = variabel bebas di mana $i=1,2,3\dots n$

Ln = Logaritma natural

e = *error*, kesalahan

2.1.3 Budidaya Tambak

Budidaya tambak merupakan suatu pekerjaan yang telah lama digeluti masyarakat di daerah tertentu. Adapun yang dimaksud dengan budidaya tambak adalah suatu kegiatan yang pada dasarnya meliputi usaha budidaya di air payau yang sengaja dibuat untuk memelihara ikan bandeng maupun jenis ikan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan air payau adalah air yang tidak tawar dan tidak asin, biasanya merupakan campuran antara air laut dengan air tawar (sungai)

Komoditas air tawar yang dapat dipelihara di tambak antara lain ikan nila, mujair bandeng sidat patin dan udang. Dengan kata lain budidaya tambak dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang terdiri dari membuka dan mengolah tanah yang baik, irigasi, konstruksi, pengadaan benih pemupukan,

pemberian makan tambahan, pemanenan, penyimpanan dan penjualan hasilnya. Kegiatan budidaya tambak juga menyangkut penentuan saat panen yang tepat, penangkapan panen yang baik serta pengolahan setelah panen. Semuanya itu dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat optimal sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hasil tambak dapat dijual dengan harga yang menguntungkan bagi para petani tambak

Usaha untuk mengelola tambak dengan baik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan produksi petani tambak serta meningkatkan devisa Negara merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam program intensifikasi tambak.

Di dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut banyak mengalami hambatan yang disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan petani mengenai pertambakkan. Dalam hal itu bukan hal yang mudah untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi masih perlu banyak pembenahan pada berbagai kendala. Pembenahan tersebut diantaranya adalah pengolahan diatur sebaik mungkin, sehingga beberapa aspek yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan Budidaya tambak dapat diatasi secara tuntas. Keberhasilan pengelolaan tambak yang baik berkaitan dengan berbagai pihak yang saling mendukung. Pihak – pihak tersebut adalah petani tambak, mitra usaha (swasta), pemerintah atau instansi terkait. Agar usaha tambak tersebut dapat berhasil dengan baik, maka perlu adanya keterpaduan dalam langkah dan saling mengisi serta menumbuhkan kerja

sama yang baik, di antara pihak – pihak tersebut. Dengan demikian alih teknologi dan pengelolaan usaha taninya dapat berjalan dengan lebih rasional.

Pembangunan sektor perikanan merupakan suatu usaha yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi para petani ikan, usaha peningkatan sektor perikanan diharapkan dapat membantu para petani tambak untuk meningkatkan pendapatannya dan taraf hidupnya. Dalam hal ini, diharapkan budidaya tambak dapat dilaksanakan secara merata diseluruh wilayah Indonesia, khususnya sepanjang pantai utara jawa, dan laut jawa. Budidaya tambak termasuk usaha yang bersifat produktif, maka diharapkan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan menguntungkan.

2.1.4 Cara Budidaya Udang Vaname

1. Persiapan petakan

Sebelum dilakukan pengisian air terlebih dahulu dilakukan persiapan petakan tambak yaitu : melakukan proses perbaikan plengsengan, pengeringan , pengapuran pembalikan tanah dan pemerataan sampai tanah dasar tambak layak untuk pemeliharaan udang.

2. Persiapan air tambak

Setelah petakan siap maka dilakukan pengisian air laut dengan ketinggian 70cm. air yang masuk kepetakan tambak terlebih dahulu disaring menggunakan saringan dengan ukuran size 80 yang

selanjutnya disterilisasi dengan kaporit sebanyak 30ppm yang ditebar secara merata. Sehari setelah penebaran kaporit, kincir dihidupkan dengan tujuan untuk menetralkan kandungan kaporit. Penambahan air tawar dipetakan tambak dilakukan sampai dengan ketinggian air di tambak mencapai 120 cm dengan salintas sekitar 20 ppt

3. Penebaran benih

Benih yang ditebar di tambak adalah benih udang vanname PL-12 SPF.

4. Pengelolaan kualitas air

Selama pemeliharaan udang vanname sitambak tidak dilakukan pergantian air budidaya tetapi dilakukan penambahan air yang hilang akibat penguapan dan pembuangan air limbah budidaya lewat central drain, penambahan air dilakukan tiga hari sekali antara 3 -5 cm untuk mempertahankan ketinggian air semula.

5. Pengelolaan pakan

Benih udang yang sudah ditebar pada petakan tambak selang 6 jam diberi pakan pellet. Pakan pellet dengan kadar protein 35 – 40 % diberikan dengan cara ditebar merata pada pinggir tambak dan dosis pakan 3 – 10 % dari berat tubuh perhari dengan frekuensi pemberian 4 kali. Untuk mengetahui nafsu makan udang dilakukan control pakan melalui anco, anco yaitu alat penangkap ikan yang umumnya digunakan di muara sungai. Alat ini direndam selama beberapa waktu, bergantung pada musim ikan, dan ikan akan terkumpul ditengah jaring,

dan udang akan diberi pakan sebanyak 1 % dari total pakan yang akan diberikan

6. Monitoring penyakit

Untuk mengetahui kesehatan udang vanname selama pemeliharaan dilakukan monitoring penyakit rutin setiap 20 hari sekali untuk virus dan setiap minggu sekali untuk pengamatan bakteri vibrio

2.1.5 Sistem Budidaya Di Air Tawar

Sistem tambak udang sudah mulai berkembang, dari sistem tradisional (*ekstensif*) menjadi semi – intensif, intensif dan tambak super intensif. Tetapi perkembangan teknologi budidaya udang yang cepat ini tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia dan cara budidaya udang yang benar. Teknologi budidaya udang intensif benar - benar hanya berfokus pada peningkatan padat penebaran yang tinggi. Penggunaan pakan berkualitas dan cukup, serta penggunaan kincir dan pompa air. Budidaya udang intensif benar – benar hanya berkualitas dan cukup serta penggunaan kincir dan pompa air, budidaya udang intensif hanya sebatas upaya meningkatkan produksi.

a. Ekstensif

Budidaya udang sistem ekstensif atau tradisional masih mendominasi tambak-tambak rakyat di Indonesia. Sistem ini memang sangat sederhana, sehingga pengelolaannya tidak rumit namun hasilnya memang sangat rendah, pengelolaan tambak tradisional terus mengalami

perkembangan yang dikenal sebagai tambak tradisional plus, dimana persiapan tambak sudah dilakukan dengan pengeringan, pengapuran dan pemupukan, penebaran dengan menggunakan benih. Sistem budidaya ekstensif sepenuhnya diserahkan kepada alam, ikan budidaya memperoleh makanan yang ada didalam wadah yang terangkut oleh aliran air. Makanan tambahan yang diberikan berupa sisa – sisa dapur, karena itu, pertumbuhan ikan budidaya sangat lambat, dan kelangsungan hidup sangat rendah. Pertumbuhan ikan juga tidak seragam karena asal dari bibit ikan yang tidak seragam. Umumnya bibit berasal dari hasil penangkapan dialam sehingga sering bercampur dengan ikan lain.

b. Ekstensif Plus

Sistem ekstensif plus atau tradisional plus merupakan perbaikan dari sistem ekstensif. Pada pertengahan tahun 1970 – an, dikenal istilah “ panca usaha “ tambak atau panca usaha kolam, yaitu lima kegiatan pokok yang harus dilaksanakan oleh pembudidaya agar usaha budidaya dikolam / tambak dapat berhasil dengan baik. Kelima macam kegiatan tersebut terdiri dari

1. Perbaikan saluran dan pengairan
2. Pengolahan tanah dasar
3. Pemakaian pupuk
4. Pemberantasan hama
5. Penyediaan benih yang cukup

Ikan diberikan pakan tambahan berupa sisa – sisa dapur atau dengan pemupukan susulan untuk menumbukan pakan di dalam kolam. Pertumbuhan ikan budidaya lebih cepat dan kelangsungan hidup lebih tinggi dari kolam yang dikelola secara ekstensif.

c. Sistem Semi – Intensif

Budidaya udang sistem semi – intensif merupakan sistem yang sudah maju, persiapan tambak mengikuti pola umum yaitu : pengairan pembajakan, pemupukan dan pengapuran. Padat penaburan, untuk pengelolaan air, tambak dilengkapi dengan pompa air dan kincir, pemberian pakan dilakukan secara berkelanjutan sebanyak 2 – 3 kali sehari.

Sistem budidaya ikan di air tawar semi intensif merupakan perbaikan dari sistem ekstensif dan ekstensif plus. Untuk meningkatkan produksi budidaya kolam kolam dan tambak, pembudidaya tidak hanya melaksanakan lima macam kegiatan pokok atau panca usaha yang diperkenalkan pada tahun 1970 – an, melainkan sampai tujuh macam, ketujuh macam kegiatan tersebut merupakan penyempurna dari lima macam kegiatan (panca usaha) terdahulu, lebih lanjut, ketujuh macam kegiatan tersebut dinamakan “ sapta usaha ‘ budidaya kolam / tambak, yang meliputi

1. Perbaikan konstruksi tambak/ kolam
2. Pengaturan air

3. Pengolahan tanah, pemupukan , dan pemberian pakan tambahan
4. Pemberantasan hama
5. Penebaran benih
6. Pemasaran hasil
7. Tata laksana usaha

Kegiatan – kegiatan tersebut meningkatkan pengelolaan kolam yang dikenal sebagai sistem budidaya semi intensif.

d. Intensif

Sistem budidaya ikan air tawar secara intensif merupakan sistem budidaya dengan penerapan ilmu dan teknologi. Sistem budidaya ikan air tawar intensif dilakukan pada lokasi yang sesuai, wadah khusus, dan ikan – ikan yang bernilai tinggi

Budidaya ikan air tawar intensif menggunakan bibit unggul, pemberian pakan 2- 4 kali sehari, dan kontrol kualitas air yang ketat, pertumbuhan ikan padat dipacu dengan kelangsungan hidup sangat tinggi (M. Ghufrani H. Kordi K. 2013:)

2.1.6 Sumber Daya Alam

2.1.6.1 Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Abdullah, 2007:3). Pengertian

sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia

2.1.6.2 Jenis – Jenis Sumber Daya Alam

Di lingkungan kita terdapat beraneka macam sumber daya alam. Semuanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin lama semakin banyak dan beragam. Para ahli mengelompokkan jenis sumber daya alam tersebut dengan sudut pandang yang berbeda – beda. Misalnya mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan materinya terbagi 2

1. Sumber Daya Alam Organik (Hayati)

Sumber daya alam organik materi atau bahannya berupa jasad hidup, tumbuhan dan hewan. Kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya organik terdiri atas kehutanan, pertanian, peternakan dan perikanan.

2. Sumber Daya Alam Anorganik (Nonhayati)

Sumber daya alam anorganik materi atau bahannya berupa benda mati seperti benda padat, cair dan gas. Kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya alam anorganik diantaranya pertambangan mineral, tanah, batuan, minyak dan gas alam, energy dan lain – lain.

Salah satu sumber daya alam yang krusial bagi Negara berkembang seperti Indonesia adalah sumber daya kelautan yang di dalamnya mengandung berbagai komponen hayati dan nonhayati. Selama ini

sering diasumsikan bahwa potensi ekonomi yang dihasilkan dari sumber daya tersebut cukup besar. Demikian juga kontribusi ekonomi yang diperoleh sering dijadikan sebagai jargon untuk menjadikan sumber daya tersebut sebagai *primer mover* bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

2.1.7 Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan yaitu sebagai berikut :

1. Jam kerja

Dalam tinjauan operasional, pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa, jam kerja untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak mereka harus memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan waktu jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Pada dasarnya jam kerja sudah diatur oleh undang – undang No.23/ tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, atau Kep / men / 03 / 96. Adapun jam kerja dalam 8 jam satu hari dipotong 1 jam untuk istirahat atau 40 jam dalam satu minggu. Atau 9 jam satu hari dipotong 1 jam untuk istirahat atau 40 jam dalam satu minggu. (mulyadi 2015 : 135)

2. Pengalaman kerja

Menurut Sudarsono (1988) dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dapat juga dilihat dari tujuan melaksanakan yaitu meningkatkan pengetahuan, keahlian atau ketrampilan sehingga dengan peralatan dan lingkungan yang jam kerja sama dapat menghasilkan lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan pendapatan Absolut Cateris Paribus disebabkan oleh kenaikan produktivitas kerja dimana kenaikan produktivitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja. Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan (latihan dapat dilakukan dalam pekerjaan maupun luar pekerjaan). Latihan akan menaikkan ketrampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas. Latihan yang dilakukan diluar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah atau kumpulan keluarga responden contohnya jumlah anak dan jumlah tanggungan

4. Produksi

Tujuan dari kegiatan atau aktifitas ekonomi seperti yang dilakukan oleh setiap orang adalah bagaimana memadukan faktor ekonomi yang dimiliki (dengan jumlah yang terbatas) agar memperoleh hasil berupa

keuntungan selanjutnya akan dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan ekonomi tersebut. Dalam industry modern, aktivitas produksi bukan hanya dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah (*added value*) (Aulia Tasman & Havidz Aima 2012: 67)

Sedangkan menurut (Asfia Murni 2012: 143) Produksi yaitu Setiap kegiatan yang dapat meningkatkan utility (nilai guna) suatu barang Peningkatan pendapatan petani tambak ditentukan oleh jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh satu orang petani. Harga penjualan produksi dan biaya produksi usaha tani. Jumlah produksi dari satu usaha tani ditentukan oleh skala usaha dan produktivitas yang dapat diperoleh satu unit usaha tani. Besarnya skala usaha tani dapat ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk yang hidup atau berusaha dalam sektor pertanian. (Mubyarto,1995)

5. Luas lahan

Luas area pertambakan yang dimiliki oleh responden, yang akan dikelola dalam satu bulan. Semakin luas lahan petani maka semakin cepat proses tersebut dilewati karena pada umumnya luas lahan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik (Rita Hanafie 2010 : 160)

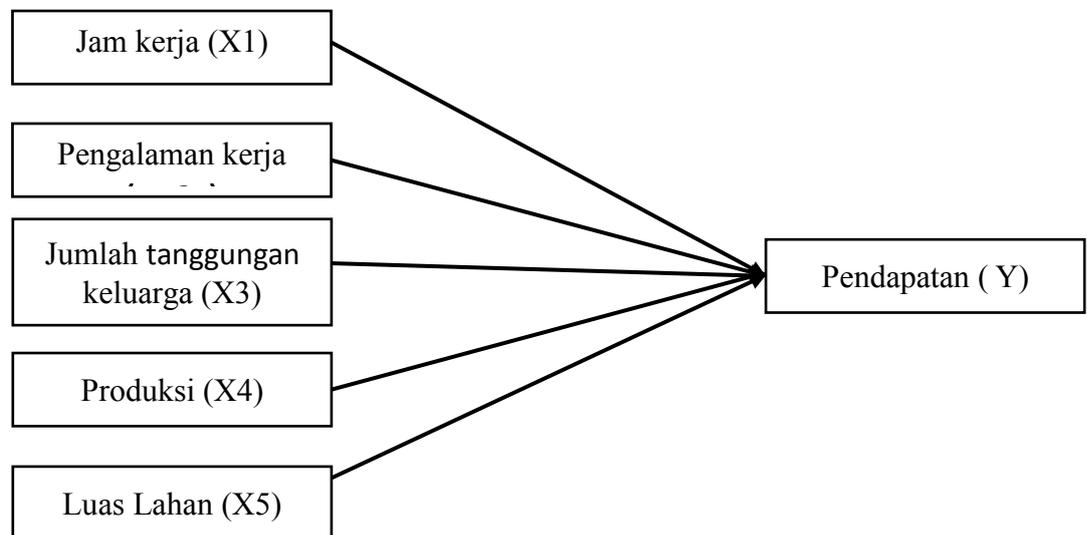
2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian analisis pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan ini dilakukan dengan mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan bahan acuan yang akan saya teliti yaitu ” Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan budidaya tambak udang vaname di kecamatan pasekan kabupaten indramayu “ (Yuni Kristina 2014). Yuni Kristina dengan tujuan menganalisis perbandingan pendapatan petani usaha budidaya tambak udang vaname tradisional dengan modal pinjaman sendiri dan pinjaman dari tengkulak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiramahata (2014) yang berjudul “kontribusi industri penangkapan ikan terhadap pendapatan keluarga di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” Variabel yang digunakan adalah variabel jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon. Pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon. Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan juragan di Desa Kandang Semangkon adalah variabel produksi dilihat dari nilai Standardized Coefficients yang paling besar yaitu sebesar 0,898 sehingga dengan jumlah produksi meningkat maka pendapatan juragan juga meningkat. Berdasarkan uji

simultan atau bersama – sama variabel independen yaitu jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan produktivitas secara bersama – sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan juragan di Desa kandang.

2.3 Kerangka Konseptual



Besarnya tingkat pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Jumlah tanggungan keluarga, produksi dan luas lahan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan menjawab pertanyaan

1. Diduga bahwa jam kerja, pengalaman kerja jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang vaname di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan
2. Diduga bahwa produksi dan luas lahan berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani tambak Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan